

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas suatu bangsa. Selain karena pendidikan dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas dan kreatif, juga karena pendidikan berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia di dalamnya. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut untuk selalu mengikuti pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi (Dita, 2013).

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam keseluruhan proses pendidikan di Indonesia, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Materi pelajaran kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, hal ini menyebabkan suasana kelas cenderung pasif. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidak tercapaian tujuan pembelajaran kimia.

Hasil penelitian yang dilakukan selama ini, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan pada umumnya siswa mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut reaksi kimia dan hitungan kimia. Disamping itu guru kurang memberikan contoh-contoh konkrit tentang reaksi-reaksi yang ada di lingkungan sekitar dan sering dijumpai siswa. Oleh sebab itu diperlukan gagasan bagi peserta didik untuk dapat saling bekerjasama dan mendiskusikan materi kimia tersebut dengan peserta didik lain melalui pembentukan kelompok yang dilakukan secara terarah dan sesuai dengan materi kimia yang dipelajari (Luthfiatul, 2014).

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru menyebabkan pelajaran kimia mendapatkan kesan sulit dari siswa. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair and Share) dan NHT (Numbered Head Together). Karena model pembelajaran TPS dan NHT adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dimana pada proses belajar mengajar ada pembentukan kelompok yang dapat membantu siswa dalam memecahkan materi kimia khususnya pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Didalam pembelajaran kooperatif siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dalam satu kelompok.

Model think-pair-share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik (Trianto, 2010).

Selain model pembelajaran, media juga berperan penting dalam mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran atau sebagai bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu media yang digunakan adalah worksheet.

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran tipe TPS (Think Pair Share) dan NHT (Numbered Head Together) telah banyak dilakukan. Luthfiatul Khusna (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan NHT terhadap keterampilan kerjasama. Dalam penelitiannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dita Kusuma Wardani (2013) menyimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif siswa dengan metode NHT lebih baik daripada TPS dengan nilai rata-rata prestasi kognitif berturut-turut 70,409 dan 56,389. Prestasi belajar afektif siswa dengan metode NHT lebih baik daripada TPS dengan nilai rata-rata prestasi afektif berturut-turut yaitu 63,207 dan 57,722.

Marantika Lia Kristiyasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Dan TPS (Think Pair Share) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT dan TPS dengan prestasi belajar kognitif dan afektif siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Model NHT lebih baik daripada TPS dengan nilai rata-rata prestasi belajar kognitif siswa berturut-turut 77,875 dan 76,183. Sementara untuk prestasi belajar afektif siswa model NHT juga lebih baik daripada TPS yaitu 82,477 dan 77,483.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan judul :

“Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan NHT yang Dilengkapi Media Worksheet terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan ”

1.2 Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup dari penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat belajar siswa menjadi rendah
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru yang menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan yang kurang menarik bagi siswa

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun ke dalam bentuk formulasi yang sistematis. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbandingan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS dan NHT yang dilengkapi media worksheet ?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah TPS (Think Pair and Share) dan NHT (Numbered Head Together).
3. Media yang digunakan adalah worksheet

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan NHT yang menggunakan media worksheet untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pembelajaran kimia

3. Bagi Guru Kimia

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Thing Pair and Share) dan NHT (Numbered Head Together) dalam melakukan pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan

4. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya

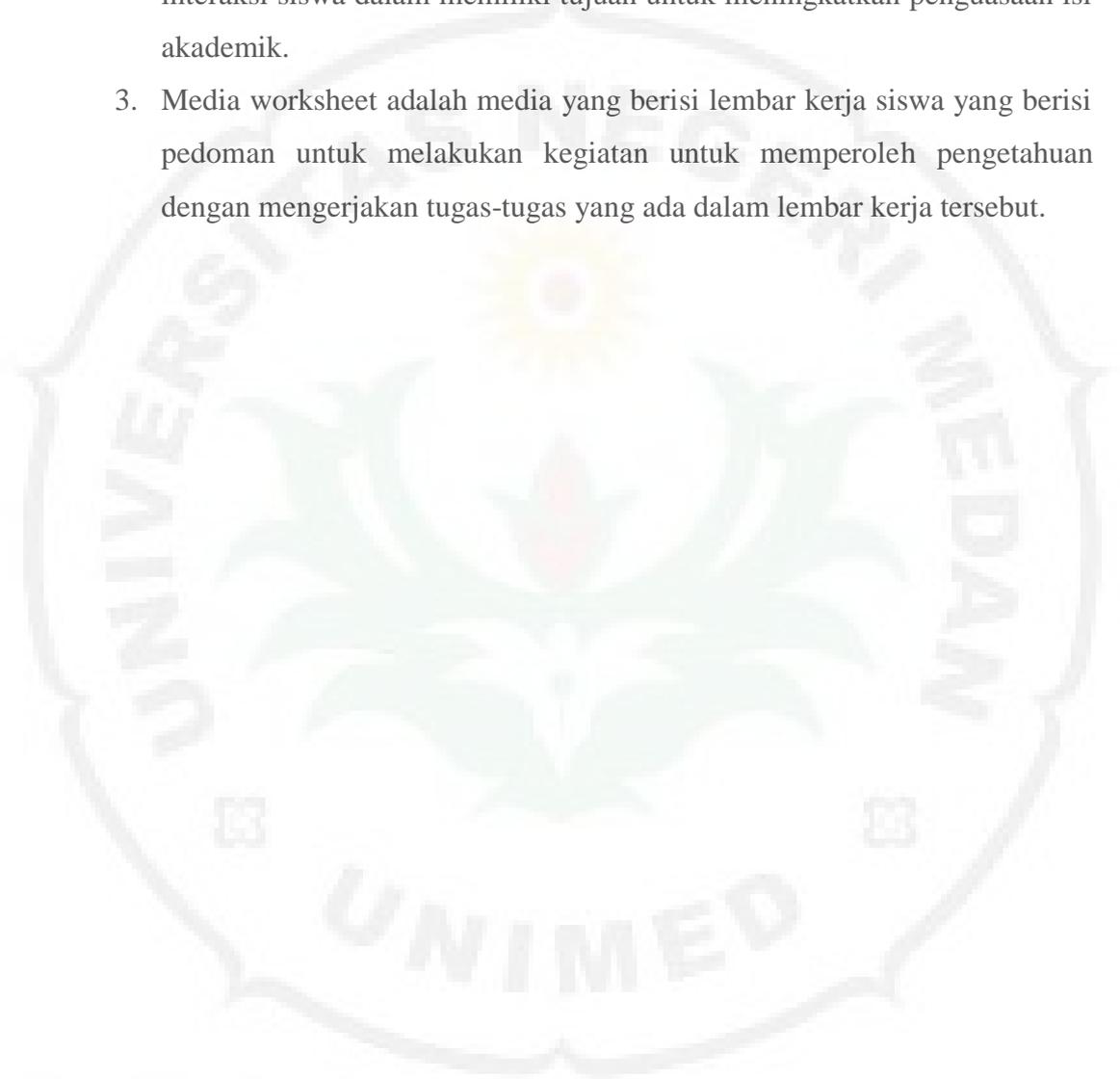
1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think pair and Share) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kesadaran siswa pada belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola

interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

3. Media worksheet adalah media yang berisi lembar kerja siswa yang berisi pedoman untuk melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam lembar kerja tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY